

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari kejadian yang dihadapi oleh subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2009) metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, digunakan untuk mempelajari objek dalam kondisi alami (berbeda dengan eksperimen), dimana peneliti bertindak sebagai instrument utama. Pengambilan sample dan data dilakukan secara purposif dan dengan teknik *snowball*. Pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi. Kata kualitatif merupakan turunan dari kualitas, sering dipahami oleh masyarakat sebagai lawan dari kuantitas yang menunjuk pada jumlah (angka) atau banyaknya suatu objek tertentu seperti kuantitas air, kuantitas penduduk, dan sebagainya.

Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya nilai, makna, emosi manusia, nilai Sejarah dan lain-lainnya. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna merupakan data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, akan tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability* yang berarti hasil penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain yang manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berberda.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT Loka Fiber Indonesia yang beralamat di Jl. Raya Wendit Darat No. 04 Lowoksoro, Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan yang akan dikenai kesimpulan hasil dari penelitian, yaitu keseluruhan objek yang terdapat beberapa informan atau narasumber yang dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Arikunto (2010) subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti biasanya menemukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Komisaris

Komisaris merupakan jabatan terpenting dalam suatu Perusahaan yang memiliki peran strategis dalam pengawasan dan memberikan arahan kepada direksi perusahaan. Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa operasional perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan misi visi perusahaan. Komisaris juga memiliki kewajiban untuk menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan perusahaan, termasuk pemegang saham, karyawan, dan masyarakat luas. Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas, komisaris diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berharga dalam pengambilan keputusan perusahaan yang strategis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Direktur

Direktur memiliki tanggung jawab penuh terhadap terhadap manajemen dan pengelolaan suatu perusahaan yang telah ditetapkan komisaris dan pemegang saham. Direktur memiliki

peran yang sangat penting dalam membuat strategi keputusan, pengawasan operasional perusahaan, dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan.

3. *Executive Marketing*

Executive marketing memiliki peran yang vital dalam kesuksesan pemasaran dalam suatu pemasaran perusahaan. Memiliki tanggung jawab utama dalam perencanaan, mengelola, serta melaksanakan strategi pemasaran ini memainkan peran penting dalam membentuk citra merek dan meningkatkan penjualan.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian lapangan (*field work research*) merupakan penelitian langsung yang dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan dimana ada yang diambil sebagian besar diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh (Yuhana & Aminy, 2019). Menurut Moleong (2010) wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam yang dilakukan mulai pada tanggal 18 September 2023. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa

menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Linarwati et al., 2016).

2. **Observasi**

Menurut Mustakim (2001:158) observasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Menurut Margono (2004:158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 September 2023. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat didengar dan dirasakan oleh si pengamat.

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi memiliki peran penting dalam metode pengumpulan data. Proses ini melibatkan pencatatan, pengumpulan, dan penyimpanan informasi yang diperoleh selama pengamatan, wawancara, eksperimen, atau analisis. Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk merekam secara sistematis setiap aspek yang relevan terkait dengan data yang dikumpulkan. Ini meliputi pembuatan catatan, transkrip wawancara, gambar, tabel, atau grafik yang merepresentasikan informasi dengan jelas. Selain itu, dokumentasi membantu memastikan validitas dan keandalan data, memungkinkan analisis yang lebih mendalam, dan mendukung proses komunikasi hasil kepada pihak terkait. Dengan sistem dokumentasi yang baik, informasi yang diperoleh dapat dipelihara dengan baik untuk keperluan referensi masa depan dan memastikan integritas informasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

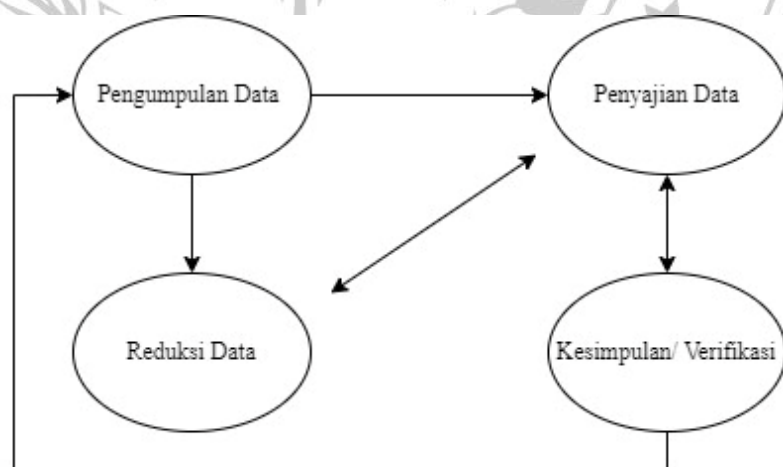
E. Metode Analisis Data

Menurut Sirajuddin (2016:75) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2016:245) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

1. Analisis Model Miles

Menurut Miles (1992:15-21) dalam analisis data, terdapat dua hal penting; pertama, data yang dianalisis biasanya berupa kata-kata, bukan angka. Data ini mungkin telah dikumpulkan melalui berbagai metode (observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman), dan biasanya “diproses” sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau transkripsi). Meskipun demikian, analisis ini tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun menjadi teks yang diperlukan. Kedua, analisis ini melibatkan tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.1 Analisis Model Miles dan Huberman

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa proses dalam penelitian ini dapat dilakukan secara kontinu dan saling terkait mulai dari sebelumnya, selama di lapangan, hingga penyelesaian penelitian. Terdapat komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. **Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data terkumpul semua sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugusan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

b. **Penyajian Data**

Penyajian data merupakan kegiatan sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini berbentuk teks naratif, teks dalam bentuk catatan-catatan hasil wawancara dengan informan penelitian sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. **Verifikasi/ kesimpulan**

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, seorang peneliti mulai mencari makna peningkatan kualitas pembelajaran melalui *lesson study*. Kesimpulan-kesimpulan ini

ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Berawal dari yang belum ada kejelasan, namun kemudian meningkat menjadi lebih jelas dan rinci serta mengakar dengan kokoh.

